

---

## ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA TAHU KARTONO DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL

M. Shidiq Al Mutawakkil\*<sup>1</sup>, Indrawan Azis<sup>2</sup>, Hariatih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Makassar

e-mail: \*<sup>1</sup>[muhshidiq48@gmail.com](mailto:muhshidiq48@gmail.com), <sup>2</sup>[indrawan@stienobel-indonesia.ac.id](mailto:indrawan@stienobel-indonesia.ac.id),

<sup>3</sup>[hariatih@stienobel-indonesia.ac.id](mailto:hariatih@stienobel-indonesia.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Memberikan bukti nyata bagaimana dalam menentukan metode harga pokok produksi pada usaha tahu Kartono. (2) Untuk mengetahui perbedaan perolehan laba dalam menentukan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara. Adapun jenis penelitian tersebut adalah kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp1.023 lebih besar dari perhitungan metode usaha tahu Kartono yakni sebesar Rp 994 dan *variable costing* sebesar Rp 1.017. Terdapat selisih perbedaan harga pokok produksi perpotong sebesar Rp 29 dan Rp 23. Dan juga terdapat perbedaan penetapan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*.

**Kata Kunci:** Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing, Metode Variable Costing, dan Penetapan Harga Jual.

### Abstract

*This study aims to (1) Provide concrete evidence on how to determine the Cost of Goods Manufactured method in the Tofu Kartono business. (2) To find out the difference in profit acquisition in determining the selling price using the full costing and variable costing methods.*

*This study uses a descriptive analysis method and data collection obtained through interviews. The type of research is qualitative and quantitative.*

*Based on the research results, the calculation of the cost of goods manufactured using the full costing method is Rp. 1,023, which is greater than the calculation of the Tofu Kartono method, which is Rp. 994 and variable costing is Rp. 1,017. There was a difference in the cost of goods manufactured per piece of Rp. 29 and Rp. 23, and there was also a difference in setting the selling price using the full costing and variable costing methods.*

**Keywords:** *Cost of Goods Manufactured, Full Costing Method, Variable Costing Method, and Selling Price Determination.*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang berkembang pesat, persaingan ini menantang para pelaku ekonomi untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing produk yang diproduksi perusahaan. Semua perusahaan berusaha menawarkan produk dengan keunggulannya masing-masing. Selain kualitas, perusahaan juga bersaing dalam harga. Karena hanya produk dengan kualitas terbaik dan harga terendah yang paling populer dan dicari oleh konsumen. Dalam menentukan harga jual suatu produk, perusahaan harus terlebih dahulu menghitung biaya produksi.

Dalam menentukan biaya produksi, perusahaan memerlukan informasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (Afdalia dkk., 2020). Ketiga jenis biaya ini harus ditentukan dengan hati-hati saat mencatat dan mengalokasikan. Untuk memastikan bahwa informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk menentukan harga jual produk maupun untuk menghitung keuntungan dan kerugian periode. Biaya produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan

---

produk/komoditas yang diproduksi dan termasuk komponen biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Sylvia, 2018).

Era saat ini merupakan pintu gerbang persaingan ketat bagi perusahaan. Perusahaan berusaha untuk menjadi yang terdepan dalam persaingan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan. Laba adalah ketika jumlah pendapatan melebihi total biaya (Handayani, 2019b). Dalam suatu perusahaan untuk mendapatkan suatu laba maka perusahaan akan mempunyai suatu cara seperti menaikkan harga jual dan menekan biaya produksi serta mengendalikannya komponen biaya sehingga biaya produksi yang dihasilkan dapat diminimalkan.

Usaha tahu Kartono di kelurahan Pallantikang yang dikelola oleh Bapak Kartono merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Salah satu masalah yang sering dihadapi perusahaan manufaktur yaitu dalam proses penentuan harga jual produk dikarenakan harga jual yang terlalu tinggi akan berdampak menurunnya daya beli konsumen, dan sebaliknya jika harga jual yang terlalu rendah akan berpengaruh terhadap pendapatan laba perusahaan (Satriani dkk., 2020). Penetapan harga jual produk suatu perusahaan seharusnya menjadi kebijakan yang harus dipertimbangkan secara matang dan terpadu. Dalam sebuah usaha, menentukan harga produk merupakan hal yang sangat penting dan tidak mudah. Penetapan harga harus akurat, hati-hati dan tepat. Hal ini dilakukan agar usaha tersebut dapat bersaing dengan usaha lain yang memproduksi produk sejenis dalam jangka waktu yang relatif lama. Dengan harga jual usaha tahu Kartono di Kelurahan Pallantikang harus berani bersaing dipasaran. Untuk memenangkan persaingan dengan usaha tahu lain usaha tahu kartono harus memiliki kualitas yang tinggi dan pastinya dengan harga yang bersaing.

Usaha tahu Kartono yang ada di Kelurahan Pallantikang merupakan suatu industri yang bergerak dibidang manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Usaha tahu Kartono sudah berdiri sejak tahun 2006. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa usaha tahu Kartono dalam proses perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode sederhana untuk menghitung semua biaya tanpa mengklasifikasikan semua elemen biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik seperti biaya penyusutan mesin dan peralatan. Beberapa elemen biaya yang sebenarnya masuk pada perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi besarnya laba yang di dapat usaha tahu Kartono sehingga penetapan harga jual tidak akurat.

Oleh sebab itu, dalam mengurangi kesalahan yang akan terjadi, maka metode yang tepat untuk diterapkan oleh usaha tahu Kartono dalam menghitung harga pokok produksi adalah metode *Full Costing* atau *variable costing*. Metode *Full costing* merupakan metode untuk menentukan biaya produksi dengan membebaskan seluruh biaya tanpa terkecuali, dengan ini tidak akan ada biaya-biaya yang tidak terhitung (A. M. Sari & Wahab, 2021). Sedangkan metode *variable costing* merupakan biaya variable untuk menentukan biaya produk, yang hanya mencakup komponen variabel biaya produksi (Magfirah & BZ, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Eldy Irhas Saputra, 2022) menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada pabrik tahu dengan menggunakan metode proses *costing* mendapatkan hasil dimana menentukan harga pokok produksi menggunakan proses *costing* memperoleh hasil lebih besar dibandingkan dari harga pokok produksi menurut perusahaan. Ini terjadi karena disebabkan adanya perbedaan perlakuan biaya *overhead* pabrik. Dimana pada metode proses *costing* memasukkan semua biaya sementara pada perusahaan tidak memasukkan semua biaya pada proses produksi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (T. Sari, 2019) Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu Kurma di Kabupaten Bondowoso bahwa Dari hasil penelitian bahwa menganalisis penentuan harga pokok produksi perlu diketahui biaya pokok produksi yang terjadi berkaitan langsung dengan proses produksi. Selama ini berkaitan dengan perhitungan menggunakan metode full costing terdapat selisih harga pokok produksi, selisih tersebut disebabkan karena perusahaan belum menentukan tarif dasar pembebanan biaya overhead pabrik dan perusahaan juga belum membebankan biaya listrik dan telpon kedalam harga pokok produksi. Dimana harga pokok produksi menurut perusahaan lebih kecil jika dibandingkan dengan metode full costing.

Dalam hal ini mengapa peneliti perlu mengetahui penghitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada usaha tahu Kartono karena guna mengetahui laba yang diperoleh pada usaha tersebut. Dengan cara menghitung biaya dari setiap alur produksi usaha, mampu mengambil sebuah keputusan dalam meningkatkan proses produksi dan berbagai aktivitas kegiatan produksi dan diharapkan proses tersebut berjalan sesuai dengan efisien dibandingkan dengan periode sebelumnya dan pemilik usaha mampu menganalisis proses produksi serta biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, juga berguna dalam penentuan harga jual produk terhadap pencapaian laba bersih yang maksimal pada perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2017) dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi atau gabungan dari ketiganya. Adapun metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi dengan melakukan perhitungan penyusunan harga pokok produksi yang dinyatakan dengan angka-angka dengan menggunakan metode *full costing dan Variabel costing*. Hasil dianalisis untuk perbandingan dan dijadikan dasar penentuan harga jual yang paling efektif dan efisien. Dari sini kita bisa melihat apakah ada perbedaan antara metode *full costing* dan metode *variable costing*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam menentukan harga pokok produksi kita akan mengidentifikasi tiga unsur biaya yakni biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Berikut data tentang biaya harga pokok produksi:

### 1. Analisis Perhitungan Biaya Bahan Baku

Rincian biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi tahu selama sebulan dapat kita lihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Biaya Bahan Baku PerBulan Desember 2022 Usaha Tahu Kartono**

No	Keterangan	Harga	Jumlah Kebutuhan	Total Biaya
<b>Bahan Baku</b>				
1	Kedelai	Rp 14,500.00	900 kg	Rp 13,050,000.00

2	Cuka	Rp 75,000.00	500 ml	Rp 37,500.00
<b>Total biaya bahan baku</b>				<b>Rp 13,087,500.00</b>

Sumber: Usaha Tahu Kartono (data diolah peneliti)

Adapun yang dapat kita lihat pada tabel diatas bahwa biaya bahan baku yang dipakai selama sebulan yakni Rp. 13.087.500,00

## 2. Analisis Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Untuk proses pembuatan tahu usaha kartono memiliki 2 orang pegawai yang memiliki tugas dan peran masing-masing. Pegawai tersebut di bayarkan upahnya pada setiap bulannya berikut rincian biaya tenaga kerja langsung dalam proses pembuatan tahu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Bulan Desember 2022 Usaha Tahu Kartono**

No	Keterangan	Harga	Satuan	Total biaya
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>				
1.	Pegawai (2 orang)	Rp 70.000,00	Hari	Rp 4,200,000.00
<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>				<b>Rp 4,200,000.00</b>

Sumber: Usaha Tahu Kartono (data diolah peneliti)

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa biaya yang dikeluarkan untuk menggaji pegawai/pekerja pada usaha tahu Kartono yakni sebesar Rp. 4.200.000,00 untuk setiap bulannya.

## 3. Analisis Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

Berikut merupakan biaya *overhead* pabrik yang digunakan pada usaha tahu Kartono yang dirinci dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Biaya Overhead Pabrik Variabel Per Bulan Desember 2022 Usaha Tahu Kartono**

No	Keterangan	Harga	Jumlah Kebutuhan	Total Biaya
<b>Biaya Overhead Pabrik variabel</b>				
1	Biaya Listik			Rp 700,000.00
2	Biaya Air			Rp 200,000.00
3	Biaya Telpon			Rp 100,000.00
4	Biaya BBM (Bahan Bakar Minyak)		60 Liter	Rp 600,000.00
5	Biaya Bahan Penolong		7 Pickup	Rp 490,000.00
6	Biaya Transportasi			Rp 450.000.00
<b>Total Biaya Overhead Pabrik Variabel</b>				<b>Rp 2,540,000.00</b>

Sumber: Usaha Tahu Kartono (data diolah peneliti)

Dan juga terdapat biaya *overhead* pabrik lainnya yakni biaya penyusutan mesin dimana biaya tersebut termasuk biaya *overhead* pabrik tetap yang dihitung dengan metode garis lurus tanpa nilai residu. Adapun jenis dan umur peralatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Jenis Dan Umur Peralatan Tahu Usaha Kartono**

No	Jenis mesin	Umur	Harga
1.	Mesin penggiling Kedelai	10 Tahun	Rp 5,000,000.00
2.	Ketel uap	10 Tahun	Rp 4,000,000.00
3.	Tungku masak	10 Tahun	Rp 3,500,000.00
4.	Alat cetakan kayu	5 Tahun	Rp 500,000.00
5.	Saringan tahu	1 Tahun	Rp 150,000.00

<b>Total harga</b>	<b>Rp13,150,000.00</b>
--------------------	------------------------

Sumber: Usaha Tahu Kartono (data diolah peneliti)

Berikut merupakan nilai penyusutan peralatan tanpa menggunakan nilai residu adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Biaya Penyusutan Overhead Pabrik Tetap**

<b>1.</b>	<b>Biaya penyusutan mesin penggiling kedelai</b>		
	Harga perolehan	Rp 5,000,000.00	
	Umur ekonomis	10 Tahun	
	Penyusutan		Rp 500,000.00
<b>2.</b>	<b>Biaya penyusutan ketel uap</b>		
	Harga perolehan	Rp 4,000,000.00	
	Umur ekonomis	10 Tahun	
	Penyusutan		Rp 400,000.00
<b>3.</b>	<b>Biaya penyusutan tungku masak</b>		
	Harga perolehan	Rp 3,500,000.00	
	Umur ekonomis	10 Tahun	
	Penyusutan		Rp 350,000.00
<b>4.</b>	<b>Biaya penyusutan alat cetakan kayu</b>		
	Harga perolehan	Rp 500,000.00	
	Umur ekonomis	5 Tahun	
	Penyusutan		Rp 100,000.00
<b>5.</b>	<b>Biaya penyusutan saringan tahu</b>		
	Harga perolehan	Rp 150,000.00	
	Umur ekonomis	1 Tahun	
	Penyusutan		Rp. 150,000.00
<b>Total biaya penyusutan per tahun</b>			<b>Rp 1,500,000.00</b>
<b>Total biaya penyusutan per bulan</b>			<b>Rp 125,000.00</b>

## Perhitungan Biaya Harga Pokok Produksi

### 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Usaha Tahu Kartono

**Tabel 6**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Bulan Desember 2022 Menurut Usaha Tahu Kartono**

No	Keterangan	Harga Satuan	Jumlah Kebutuhan	Jumlah Biaya
----	------------	--------------	---------------------	--------------

1	<b>Bahan Baku</b>			
	kedelai	Rp 14,500.00	900 kg	Rp 13,050,000.00
	cuka	Rp 75,000.00	500 ml	Rp 37,500.00
2	<b>Tenaga Kerja Langsung</b>			
	Pegawai 2 orang	Rp 140,000.00	30 hari	Rp 4,200,000.00
3	<b>Biaya Overhead Pabrik</b>			
	Bahan Bakar Minyak (BBM)	Rp 10,000.00	60 liter	Rp 600,000.00
	Biaya Listrik			Rp 700,000.00
	Biaya Air			Rp 200,000.00
	Biaya Telpon			Rp 100,000.00
	Kayu Bakar	Rp 70,000.00	7 pickup	Rp 490,000.00
<b>Total Biaya Produksi</b>				<b>Rp 19,377,500.00</b>
<b>Jumlah Produksi Tahu Per Bulan (Tahu Potong)</b>				19,500
<b>Harga Pokok Produksi Per Potong Tahu</b>				<b>Rp 994</b>

Sumber: Usaha Tahu Kartono (data diolah peneliti)

## 2. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing

Tabel 7

Perhitungan Harga Pokok Produksi Bulan Desember 2022 Metode Full Costing Usaha Tahu Kartono

No	Keterangan	Harga Satuan	Jumlah Kebutuhan	Jumlah Biaya	
1	<b>Bahan Baku</b>				
	Kedelai	Rp 14,500.00	900 kg	Rp 13,050,000.00	
	Cuka	Rp 75,000.00	1/2 kg	Rp 37,500.00	
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>				<b>Rp 13,087,500.00</b>	
2	<b>Tenaga Kerja Langsung</b>				
	Pegawai 2 orang	Rp 140,000.00	30 hari	Rp 4,200,000.00	
<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>				<b>Rp 4,200,000.00</b>	
3	<b>Biaya Overhead Pabrik</b>				
	<b>Biaya Overhead Pabrik Variabel</b>				
	Biaya Listrik			Rp 700,000.00	
	Biaya Air			Rp 200,000.00	
	Biaya Transportasi			Rp 450,000.00	
	Biaya Telpon			Rp 100,000.00	
	Bahan Bakar Minyak (BBM)	Rp 10,000.00	60 liter	Rp 600,000.00	
	Kayu Bakar	Rp 70,000.00	7 pickup	Rp 490,000.00	
	<b>Total Biaya Overhead Pabrik Variabel</b>				<b>Rp 2,540,000.00</b>
	<b>Biaya Overhead Pabrik Tetap</b>				
	Biaya Penyusutan Mesin			Rp 125,000.00	
	<b>Total Biaya Overhead Pabrik Tetap</b>				<b>Rp 125,000.00</b>
	<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>				<b>Rp 2,665,000.00</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>				<b>Rp 19,952,500.00</b>	
<b>Jumlah Produksi Tahu Per Bulan (Tahu Potong)</b>				19,500	
<b>Harga Pokok Produksi Per Potong Tahu</b>				<b>Rp 1,023</b>	

Sumber: Usaha tahu kartono (data diolah peneliti)

## 3. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Variable Costing

Tabel 8

Perhitungan Harga Pokok Produksi Bulan Desember 2022 Metode Variable Costing Usaha Tahu Kartono

No	Keterangan	Harga Satuan	Jumlah Kebutuhan	Jumlah Biaya
1	<b>Bahan Baku</b>			
	Kedelai	Rp 14,500.00	900 kg	Rp 13,050,000.00
	Cuka	Rp 75,000.00	1/2 kg	Rp 37,500.00
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>				<b>Rp 13,087,500.00</b>
2	<b>Tenaga Kerja Langsung</b>			
	Pegawai 2 orang	Rp 140,000.00	30 hari	Rp 4,200,000.00
<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>				<b>Rp 4,200,000.00</b>

3	<b>Biaya Overhead Pabrik</b>		
	<b>Biaya Overhead Pabrik Variabel</b>		
	Biaya Administrasi Umum		Rp 1,000,000.00
	Biaya Transportasi		Rp 450,000.00
	Bahan Bakar Minyak (BBM)	Rp 10,000.00	60 liter
	Kayu Bakar	Rp 70,000.00	7 pickup
	<b>Total Biaya Overhead Pabrik Variabel</b>		
	<b>Total Biaya Produksi</b>		
	<b>Jumlah Produksi Tahu Per Bulan (Tahu Potong)</b>		
	<b>Harga Pokok Produksi Per Potong Tahu</b>		
			Rp 2,540,000.00
			Rp 19,827,500.00
			19,500
			Rp 1,017

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti

#### 4. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Tabel 9

Perhitungan Harga Pokok Produksi Bulan Desember 2022 Metode Variable Costing Usaha Tahu Kartono

No	Jenis Biaya Produksi	Metode Perhitungan		
		Usaha Tahu Kartono	Full Costing	Variable Costing
1	Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 13,087,000.00	Rp 13,537,500.00	Rp 13,537,500.00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 4,200,000.00	Rp 4,200,000.00	Rp 4,200,000.00
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp 2,090,000.00	Rp 2,215,000.00	Rp 2,090,000.00
<b>Total Produksi</b>		<b>Rp 19,377,000.00</b>	<b>Rp 19,952,500.00</b>	<b>Rp 19,827,500.00</b>
<b>Jumlah Produksi</b>		19,500	19,500	19,500
<b>Harga Pokok Produksi Per Potong Tahu</b>		<b>Rp 994</b>	<b>Rp 1,023</b>	<b>Rp 1,017</b>

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari perbandingan harga pokok produksi dengan menggunakan metode menurut usaha tahu kartono, metode *full costing*, metode *variable costing* terdapat perbedaan nilai harga pokok produksi tahu. Selisih perbedaan harga pokok produksi perpotong yakni Rp 29 antara usaha tahu kartono dan perhitungan *full costing* dan juga selisih Rp 23 antara usaha tahu kartono dan Metode *variable costing*, dan terjadi selisih antara metode *full costing* dan *variable costing* Rp 6

#### 5. Analisis Perhitungan Laba Rugi Pada Usaha Tahu Kartono

Tabel 10

Laporan Laba Rugi Usaha Tahu Kartono Dengan Metode Perusahaan, Metode Full Costing, Metode Variable Costing Bulan Desember 2022

Keterangan	Usaha Tahu Kartono	Full Costing	Variable Costing
Hasil Penjualan	Rp 19,500.00	Rp 19,500.00	Rp 19,500.00
Harga Per Potong	Rp 1,000.00	Rp 1,000.00	Rp 1,000.00
<b>Penjualan</b>	<b>Rp 19,500,000.00</b>	<b>Rp 19,500,000.00</b>	<b>Rp 19,500,000.00</b>
HPP	Rp 19,377,500.00	Rp 19,952,500.00	Rp 19,827,500.00
<b>Laba Kotor</b>	<b>Rp 122,500.00</b>	<b>Rp (452,500.00)</b>	<b>Rp (327,500.00)</b>
<b>Biaya Operasional</b>			
Biaya Produksi Tetap	Rp 125,000.00		Rp 125,000.00
Biaya Pemasaran Tetap	Rp 450,000.00		
Biaya Pemasaran Variabel			
Biaya Adm & Umum Tetap			
Biaya Adm & Umum Variable			
<b>Total Biaya Operasional</b>	<b>Rp 575,000.00</b>	<b>Rp -</b>	<b>Rp 125,000.00</b>
<b>Laba/ Rugi Bersih</b>	<b>Rp (452,500.00)</b>	<b>Rp (452,500.00)</b>	<b>Rp (452,500.00)</b>

Sumber : Diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas kita dapat simpulkan bahwa perhitungan laba/rugi bersih yang dilakukan oleh usaha tahu kartono dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* mendapatkan kerugian sebesar -Rp 452.500,00. Hal tersebut terjadi karena harga pokok produksi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penjualan.

## 6. Analisis Perhitungan Penetapan Harga Jual

Menentukan harga jual yang benar, perusahaan dapat menganalisis biaya produksi dengan menggunakan metode perhitungan yang benar. Akuntansi Biaya Manufaktur memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan informasi yang ringkas dan sistematis kepada pengguna laporan (Hidayat & Halim, 2013). Dengan perhitungan harga pokok produksi menurut Usaha tahu kartono dengan menghasilkan tahu sebesar 19.500 potong per bulannya. Total biaya yang dikeluarkan selama sebulan sebesar Rp.19.377.500. dari total biaya yang dikeluarkan penetapan harga jual tahu dengan mengharapkan laba sebesar 15% dari total produksi selama sebulan. Berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Biaya total} + \text{margin (\% laba)} \\ \text{Harga jual} &= \text{Rp. 19.377.500} + (\text{Rp. 19.377.500} \times 15\%) \\ &= \text{Rp. 19.377.500} + (\text{Rp.2.906.625}) \\ &= \text{Rp. 22.284.125} \end{aligned}$$

$\begin{aligned} \text{Harga jual per potong} &= \frac{\text{Harga jual}}{\text{jumlah per potong}} \\ &= \frac{22.284.125}{19.500} \\ &= \text{Rp.1.142} \end{aligned}$
--

Dari perhitungan harga jual menurut usaha tahu kartono per potong sebesar Rp.1.142 hasil ini didapat karena usaha tahu kartono menginginkan laba sebesar 15% dari biaya produksi .

Dengan pendekatan *full costing*, harga jual dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Biaya produksi} + \text{Markup} \\ \text{Markup} &= \frac{\text{Biaya non produksi} + \text{laba yang diharapkan}}{\text{Biaya produksi}} \end{aligned}$$

Dalam penetapan harga jual maka disajikan berupa laporan laba rugi usaha manufaktur dengan pendekatan *full costing*.

Harga jual:	Rp. 19.500.000
Rp 1.000 x 19.500	
Kos produk yang dijual:	
1.023 x 19.500	<u>Rp. 19.948.500</u> -
Laba bruto	Rp. (448.500)
Biaya non produksi	<u>Rp. 100.000</u> -
Laba bersih	Rp. (548.500)
Laba bersih yang diinginkan	Rp. 2.992.875
15% x 19.952.500	

Berikut perhitungan penetapan harga jual menggunakan pendekatan *full costing*:

$$\begin{aligned} \text{Markup} &= \frac{\text{Biaya non produksi} + \text{laba yang diharapkan}}{\text{Biaya produksi}} \\ \text{Markup} &= \frac{\text{Rp. 100.000} + \text{Rp. 2.992.875}}{\text{Rp. 19.952.500}} \end{aligned}$$

Presentasi *Mark up* = 0.15 atau 15 %

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Biaya produksi} + \text{Markup} \\ \text{Biaya produksi} &= \text{Rp. 19.952.500} \\ \text{Mark up 15\% x Rp. 19.952.500} &= \text{Rp. 2.992.875} + \\ \text{Total harga jual} &= \text{Rp. 22.945.375} \\ \text{Volume produksi} &= \text{19.500 potong} : \end{aligned}$$

Harga jual per potong = Rp. 1.176 per potong

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga jual tahu perpotongnya sebesar Rp.1.176,- hasil ini didapat karena menggunakan metode perhitungan harga jual *full costing*.

Berikut merupakan perhitungan penetapan harga jual menurut metode *variable costing*. Dalam penetapan harga jual maka disajikan laporan laba rugi usaha sebagai berikut:

Harga jual:	Rp. 19.500.000
Rp. 1.000 x 19.500	
Biaya variabel:	
Rp. 1.017 x 19.500	<u>Rp. 19.831.500 -</u>
Laba kontribusi	Rp (331.500)
Biaya tetap	<u>Rp. 50.000 -</u>
Laba bersih	Rp. (381.500)
Laba bersih yang diharapkan	<u>Rp. 2.974.125</u>
15% x Rp. 19.827.500	

Laba yang diinginkan sebesar Rp. 2.974.125 sehingga perhitungan *markupnya* sebagai berikut:

$$\text{Markup} = \frac{\text{Biaya tetap} + \text{laba yang diharapkan}}{\text{Biaya variabel}}$$

$$\text{Markup} = \frac{\text{Rp. 0} + \text{Rp. 6.939.625}}{\text{Rp. 19.827.500}}$$

$$\text{Markup} = 0.15 \text{ atau } 15\%$$

Sehingga harga jual yang ditetapkan adalah

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya variable} + \text{Markup}$$

Perhitungan harga jualnya:

$$\text{Biaya Variable} = \text{Rp. 19.827.500}$$

$$\text{Mark up } 15\% \times \text{Rp. 19.827.500} = \underline{\text{Rp. 2.974.125} +}$$

$$\text{Total harga jual} = \text{Rp. 22.801.625}$$

$$\text{Volume produksi} = \underline{19.500} :$$

$$\text{Harga jual} = \text{Rp. 1.169 per potong}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga jual produk tahu per potong Rp.1.169, hasil ini didapat dengan menggunakan metode *variable costing*. Untuk besarnya laba yang diperoleh pemilik menginginkan 15% dari total biaya produksi per bulannya.

## PEMBAHASAN

Adapun perhitungan dengan menggunakan metode penentu harga pokok produksi yaitu dengan metode *full costing* dan *variable costing*. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* pada usaha tahu kartono lebih besar dibandingkan dengan perhitungannya. Hasil ini didapatkan karena metode ini menghitung seluruh biaya-biaya pada proses produksi baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik seperti biaya listrik, biaya telpon, biaya air, biaya tetap dan biaya bahan baku penolong dan biaya transportasi.

Dari hasil analisis data yang dilakukan terdapat selisih dari ketiga perhitungan harga pokok produksi menurut usaha tahu kartono dengan metode *full costing* dan

*variable costing*. Selisih ini terjadi karena usaha tahu kartono tidak memasukkan semua biaya yang terdapat didalam biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik. Jadi perhitungan harga pokok produksi pada usaha tahu kartono terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode penentu harga pokok produksi.

Kemudian penentuan harga jual yang dilakukan dengan menghitung seluruh biaya harga pokok produksi yang dikeluarkan dan menambah presentasi laba yang diinginkan. Menurut harga pokok produksi yang ditentukan oleh usaha tahu kartono dalam menetapkan harga jual lebih kecil dibandingkan dengan metode *full costing* dan metode *Variable costing* dalam menentukan harga jual sebesar.

Sebaiknya usaha Tahu Kartono dalam menetapkan harga jual harus diatas seribu rupiah per potongnya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Dari perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh peneliti yang menggunakan perbandingan tiga metode yakni metode menurut usaha tahu kartono, menurut metode *full costing* dan *variable costing* mendapatkan hasil yang sama yakni kerugian pada perhitungannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang peneliti lakukan maka kita dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Dalam menentukan harga pokok produksi pada usaha tahu kartono masih terdapat biaya-biaya yang belum dia masukkan seperti biaya penyusutan, biaya transportasi dan lain-lain. Kemudian terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh usaha tahu kartono dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*.
2. Dari perhitungan laba rugi menurut usaha tahu kartono dan perhitungan laba rugi metode *full costing* dan *variable costing* menghasilkan kerugian yang sama hal tersebut terjadi karena harga pokok biaya produksi yang dikeluarkan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penjualan yang diterima. Dalam penetapan harga jual usaha tahu kartono dalam memproduksi Tahu terdapat perbedaan perhitungan harga jual yang dilakukakan oleh usaha kartono dengan teori metode *full costing* dan *variable costing* sehingga menghasilkan selisih dari ketiga perhitungan tersebut. Oleh karena itu kita dalam menentukan harga jual tidak semena-mena saja dalam menentukannya, menjual dengan harga yang murah agar cepat laku belum tentu kita mendapatkan keuntungan tetapi biasa saja merugikan bisnis kita.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran kepada usaha tahu kartono yang ada di kelurahan Pallantikang Kabupaten Bantaeng.

1. Dalam menghitung harga pokok produksi usaha tahu kartono sebaiknya memasukkan semua unsur biaya dalam proses produksi tanpa terkecuali. Untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi seharusnya usaha tahu kartono menghitung berdasarkan teori akuntansi yakni dengan menggunakan metode *full costing* karena metode tersebut menghasilkan hasil yang lebih akurat karena menghitung semua biaya yang berkaitan dengan produksi yang akan dihitung dibandingkan metode yang dilakukan oleh usaha tahu kartono.
2. Sebaiknya dalam menetapkan harga jual usaha tahu kartono harus menghitung semua biaya dengan baik agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- 
- Afdalia, N., Totanan, C., & Mile, Y. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi (Hpp) Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Narasa Abadi Palu. *SIMAK*, 18(01), 47–57.
- Aji, R. B. (2015). Penentuan harga pokok produksi menggunakan metode full costing pada UKM Telur Asin Cap Las Brebes. *Jurnal*.
- Bahri, R., & Rahmawaty, R. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 344–358.
- Baru Harahap, S., AK, M., Kom, T. S., & SI, M. (2020). *Akuntansi Biaya*. CV Batam Publisher.
- Bustami, B. (2013). Nurlala. 2013. *Akuntansi Biaya*.
- Christian, L., Rostianingsih, S., & Adipranata, R. (2016). Aplikasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT. X Menggunakan Metode Job Order Costing. *Jurnal Infra*, 4(1), 8–13.
- Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2014a). *Akuntansi Biaya, Edisi Ke-2*. Media. Bogor.
- Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2014b). *Akuntansi Biaya, Edisi Ke-2*. Media. Bogor.
- Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2012). *Akuntansi biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eldy Irhas Saputra, E. (2022). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Process Costing Dalam Penentuan Harga Jual (studi Kasus Pada Pabrik Tahu Pak Budi)*.
- Faradela, N., Anggriani, I., & Noviantoro, R. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Usaha Tempe Makmur Yaya Tebeng Kota Bengkulu. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(4), 516–526.
- Handayani, F. (2019a). *Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (iain) Batusangkar 2019 M / 1440 H*. 98.
- Handayani, F. (2019b). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Usaha Kacang Atom Gdr Jorong Pasa Rabaa Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto*.
- Hansen, D. R., Mowen, M. M., & Heitger, D. L. (2021). *Cost management*. Cengage Learning.
- Hermanto, B. (2016). Perhitungan harga pokok pesanan (job order costing) produk “brkt number plate k56” pada pt. Rachmat perdana adhimetal. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 6(1), 53–62.

- 
- Hidayat, L., & Halim, S. (2013). Analisis biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(2), 159–168.
- Iryanie, E., & Handayani, M. (2019). *Akuntansi Biaya*. Poliban Press.
- Kurniasih, R. (2019). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada PT. Berkah Mulia Beton*.
- Maghfirah, M., & BZ, F. S. (2016). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan metode full costing pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akuntansi*, 1(2), 59–70.
- Mangerongkonda, M. A., Elim, I., & Pinatik, S. (2014). Perlakuan Akuntansi Terhadap Sisa Bahan Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada CV. Maloso Jaya Tomohon. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Marlinah, A. (2019). *Analisis Pelaksanaan Rencana Anggaran Yang Efektif Dan Efesien Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Cv Citra Perkasa Mandiri*. 14.
- Mulyadi, D. (2016). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti Untuk Pelayanan Publik*.
- Nofmipa, S. (2018). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Tahu pada Pabrik Super Indra Padang*.
- Pratama, F. A. (2016). *Akuntansi Biaya* (Vol. 1). Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati.
- Primavera, E. A. (2022). *Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada CV Fizzul Putra Mandiri*.
- Sahla, W. A. (2020). *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*. Deepublish.
- Samryn, L. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi biaya untuk mengendalikan aktivitas operasi dan investasi*.
- Sari, A. M., & Wahab, W. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tahu Payah. *Jurnal Studi Manajemen*, 3(2), 15–21.
- Sari, T. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu Kurma di Kabupaten Bondowoso. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 264–271.
- Satriani, D., Kusuma, V. V., & Unggul, S. I. (2020). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan*. 4(2), 16.

- 
- Soewignyo, F., Antou, S. S., & Keintjem, C. E. (2021). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing (studi Kasus Pada Ud Mandiri). *Klabat Accounting Review*, 2(2), 148–164.
- Sugiyono, F. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Suharsimi, A. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya Seluk Beluk Akuntansi Contoh dan Aplikasinya/V. Wiratna Sujarweni*.
- Sujarweni, V. W. (2016). Implementasi Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai Laba Optimal (Studi Pada Sentra Ukm Industri Bakpia Di Wilayah Minomartani Sleman Yogyakarta). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1111–1124.
- Sumiati, S. (2019). *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Akuntansi Dan Keuangan*. Edited by Gina. Jakarta: PT gramedia widiasarana indonesia.
- Supriyono, R. (2016). *Akuntansi Biaya; Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, buku 1*.
- Susana, E. (2019). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Pt. Barokah Tahu Abadi*.
- Sylvia. (2021). *Akuntansi Biaya Pendekatan Penghitungan Harga Pokok*. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=gc2oyscAAAAJ&citation\\_for\\_view=gc2oyscAAAAJ:Wp0gIr-vW9MC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=gc2oyscAAAAJ&citation_for_view=gc2oyscAAAAJ:Wp0gIr-vW9MC)
- Sylvia, R. (2018). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan variabel costing pada tahu mama kokom kotabaru. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 12(1), 53–59.
- Widilestariningtyas, O., Anggadini, S. D., & Firdaus, D. W. (2012). *Akuntansi Biaya*.